

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia bisa disebut dengan *small open economy* imbas dari masa krisis ekonomi global yang mempengaruhi kondisi ekonomi dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis global yaitu lambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2008. Dampak yang timbul dari krisis ekonomi tersebut ialah pertama menurunnya kinerja neraca pembayaran, pada saat itu Amerika serikat telah mengalami kemerosotan yang sangat serius, sehingga berpengaruh pada lambatnya pertumbuhan ekonomi, berikutnya akan mengurangi daya beli masyarakat Amerika. Hal ini sangat mempengaruhi negara Indonesia dan negara-negara lainnya karena Amerika adalah pangsa pasar yang sangat besar bagi negara Indonesia dan negara-negara lainnya.

Penurunan terhadap daya beli masyarakat Amerika merupakan penyebab turunnya impor dari Indonesia dan dengan hal tersebut ekspor Indonesia mengalami penurunan. Kondisi tersebut menyebabkan defisit pada laporan Neraca Pembayaran Indonesia. Bank Indonesia (BI) memperkirakan secara keseluruhan Neraca Pembayaran Indonesia mencatat terdapat defisit sebesar US\$ 2,2 miliar di tahun 2008. Kedua, tekanan pada nilai tukar Rupiah, secara umum nilai tukar Rupiah bergerak dengan stabil di pertengahan bulan september 2008 hal ini disebabkan oleh kinerja transaksi berjalan yang mencatatkan surplus dan

kebijakan makro ekonomi dengan berhati-hati, namun sejak bulan september tahun 2008 krisis ekonomi mulai mempengaruhi dan memberi efek depresiasi terhadap mata uang. Kurs Rupiah melemah dari Rp.10.048,-per USD naik hingga Rp.11.711,-per USD. Ketiga dorongan pada laju inflasi, dorongan tersebut dari lonjakan pada harga minyak dunia yang mendorong dikeluarkannya kebijakan subsidi harga bahan bakar minyak. Tekanan inflasi tersebut semakin meningkat yang diakibatkan meningkatnya harga komoditi global. Namun inflasi tersebut mengalami penurunan di akhir tahun 2008 sebab penurunan pada harga komoditi global dan penurunan pada harga subsidi BBM .

Kebijakan Bank Indonesia terhadap sektor perbankan dalam menghadapi krisis ekonomi global yakni, kebijakan tersebut diarahkan pada upaya dalam memperkuat ketahanan sistem perbankan, khususnya pada upaya persiapan implementasi Basel II. Basel II tersebut dibuat berdasarkan pada struktur dasar yang memberikan insentif pada peningkatan kualitas penerepan manajemen resiko bank. Hal tersebut mampu dicapai dengan cara melakukan penyesuaian terhadap persyaratan modal dengan resiko dari kerugian kredit serta memperkenalkan perubahan perhitungan modal dari eksposur yang disebabkan oleh resiko dari kerugian yang disebabkan dari kegagalan kegiatan operasional. Tujuan dari pada Basel II tersebut adalah meningkatkan keamanan dan kesehatan sistem keuangan dengan cara menitikberatkan perhitungan permodalan berbasis resiko. Selain kebijakan perbankan diatas, kebijakan pada sektor perbankan lainnya yaitu meningkatkan kapasitas pada pelayanan industri perbankan syari'ah. Dalam sistem perbankan syari'ah telah terbukti lebih tahan terhadap pengaruh hantaman krisis

ekonomi dan sistem perbankan tersebut mulai diterapkan oleh negara-negara baik negara muslim maupun negara non-muslim seperti Italia, Hongkong, Inggris, Malaysia, Singapura dan China. Menurut anggota Komite Ahli Bank Indonesia menyatakan bahwa kondisi perbankan syariah tetap stabil di saat terjadi krisis global terjadi, dikarenakan perbankan syariah merupakan pilihan yang komprehensif, progresif serta menguntungkan (www.setneg.go.id/21 maret 2016).

Kinerja merupakan hal penting untuk dicapai oleh setiap perusahaan dalam mengelola sumberdayanya, penilaian kinerja untuk perusahaan bagi seorang manajemen dapat diartikan sebagai penilaian prestasi yang akan dicapai, sedangkan dalam hal ini laba dapat dijadikan sebagai ukuran prestasi yang akan dicapai oleh suatu perusahaan.

Perkembangan bank devisa di Indonesia menunjukkan hasil yang cukup baik dalam periode 2014 seperti Bank Negara Indonesia pada periode 2014 telah tercatat memiliki prestasi yaitu *The best International Banking* se-Asia Tenggara, Penghargaan atas prestasi Bank BNI didapatkan dengan melalui penyempurnaan dalam memperluas jaringan internasional serta memperhatikan azas kehati-hatian. Dengan demikian, bank BNI telah membuktikan bahwa selain mempunyai tanggung jawab, bank ikut juga berperan aktif dalam peningkatan tugas sesuai jenisnya sehingga dalam pencapaian prestasi tersebut diiringi pencapaian peringkat komposit di periode 2014 yaitu kinerja yang baik atau sehat dalam kualitas penerapan pada manajemen resiko bank tersebut. Sedangkan pencapaian yang diraih oleh Bank non devisa di tahun 2012 seperti Bank Panin telah

mendapat *good news* mengenai tingkat kinerja keuangan yang sehat dalam sektor perbankan.

Sebagai lembaga intermediasi diperlukan bank-bank yang memiliki kinerja keuangan yang sehat sehingga fungsi dari intermediasi tersebut dapat berjalan dengan lancar, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki beberapa jenis yaitu bank berdasarkan fungsi, bank berdasarkan kepemilikan, bank berdasarkan kegiatan operasionalnya, dan bank berdasarkan status. Bank berdasarkan status terdiri dari dua yaitu Bank Devisa dan Non Devisa, Bank Devisa merupakan bank yang melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Sedangkan Bank non Devisa merupakan bank yang melakukan kegiatan transaksinya hanya dalam negeri karena bank ini belum memiliki izin untuk melakukan transaksi seperti transaksi yang bank devisa lakukan.

Pada hasil temuan penelitian oleh Azlina Azis (2015) mengenai Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dan non Devisa memberikan hasil tidak terdapat perbedaan ROA pada Bank Devisa dan non Devisa namun terdapat perbedaan ROE, LDR dan CAR pada Bank Devisa dan non Devisa. Sedangkan hasil temuan oleh Maharani Eka Lestari (2007) pada setelah krisis ekonomi menunjukkan tidak ada perbedaan ROA, ROE pada Bank Devisa dan non Devisa, sedangkan tidak ada perbedaan LDR pada Bank Devisa dan non Devisa. Pada penelitian ini hanya mencari perbedaan kinerja keuangan pada Bank Devisa dan non Devisa di Indonesia periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada tahun 2012-2014, yang

menjadi sampel adalah bank konvensional Devisa dan non Devisa yang hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangannya telah terpublikasi.

Berdasarkan fenomena tersebut oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena terdapat unsur pengembangan atas penelitian terdahulu guna untuk menghasilkan hasil yang lebih rinci dan *up to date*. Selain itu penelitian ini juga memiliki tujuan bagi investor dalam memilih bank yang lebih memiliki predikat yang aman baik dari sisi aset yang dimiliki bank, pengembalian modal sendiri, likuiditas dan modal yang dimiliki oleh bank dalam mengembangkan usahanya dalam berinventasi. Diantara pengembangan tersebut ialah penambahan rasio yaitu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jadi jumlah keseluruhan rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penelitian ini kembali dilakukan dengan judul penelitian "**ANALISIS PERBEDAAN INDIKATOR KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa DAN NON DEvisa YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**".

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan *Return on Asset* antara Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada perbedaan *Return on Equity* antara Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada perbedaan *Loan to Deposit Ratio* antara Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ada perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah kinerja keuangan: untuk menguji perbedaan indikator kinerja keuangan Bank Devisa dan Non devisa meliputi:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return on Asset* antara Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* antara Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Loan to Deposit* antara Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan indikator kinerja keuangan Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Mampu dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kinerja manajemen dalam memenuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan.

3. Bagi Investor atau Pihak luar

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi yang tepat terkait dalam pengambilan keputusan dan menentukan tempat untuk berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti selanjutnya yang mengambil topik sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan pembahasan, maka dalam penyusunan ini disusun secara sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, fenomena, serta alasan yang mendukung permasalahan dari penulisan penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan mengenai teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran peneliti yang memberikan gambaran dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu penelitian terdahulu juga diuraikan dan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang didalamnya terdapat sub yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pada penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang didalamnya terdapat sub yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis data yang mana analisis data meliputi uji deskriptif dan uji statistik.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai penutup penelitian yang didalamnya terdapat sub yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.

